

Strategi Pengelolaan Agrowisata Lumbung Stroberi di Desa Pandanrejo, Kec. Bumiaji, Kota Batu

Tasya Galuh Maharani¹, Drs. Sulismadi, M.Si²

Program Studi Sosiologi, FISIP Universitas Muhammadiyah Malang

tasyaglh12@gmail.com¹, sulismadi@umm.ac.id²

Abstract

Pandanrejo Village has a variety of tourist objects that can be visited, one of which is the Strawberry Lumbing. This tour was established in 2018 and is managed by the Raharjo Village-Owned Enterprise (BUMDes). Community-based agro-tourism is also a form of management effort that involves the community in planning, implementing and evaluating. This study aims to identify and describe the strategy for managing agro-tourism in a strawberry barn in Pandanrejo Village, Batu City according to the AGIL theory by Talcott Parsons. The method used in this study is qualitative with observation techniques, interviews and documentation. Industrial relations in the sociological context in this study are bipartite industrial relations in which there is a relationship between the manager and the strawberry farmers. The results showed that the strawberry barn agro-tourism management strategy had 13 managers, namely 10 men and 3 women in the manager who were given their respective responsibilities. There is also a program designed, namely planting education and teaching procedures for processing the basic ingredients of strawberries.

Keywords: agrotourism, strawberry barn, management

1. Pendahuluan

Pengelolaan agrowisata adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi agribisnis dan teknologi pertanian serta bahan baku pertanian, pengelolaan lahan, bahan baku pertanian dan pengelolaan hasil panen hingga siap dipasarkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan bisnis di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Pandanrejo, Kec. Bumiaji, Kota Batu.

Agrowisata menjadi nilai tambah penting dalam pertanian hortikultura. Usaha agrowisata membuka peluang sebagai sumber pendapatan alternatif bagi petani dan menjadi wujud dari konsep multifungsi pertanian. Kota Batu merupakan kota dengan hasil pertanian yang melimpah dan memiliki alam yang indah, hal tersebut sangat cocok untuk penerapan konsep agrowisata. Pengembangan agrowisata justru menciptakan lapangan kerja karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan tersebut.

Pandanrejo adalah sebuah desa di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu di ketinggian kaki gunung arjuna pada ketinggian 700-800m di atas permukaan laut. Lahan pertanian di Desa Pandanrejo relatif sejuk dan tanahnya subur sehingga sebagian masyarakat Desa Pandanrejo berprofesi sebagai petani. Dengan demikian, sektor pertanian Desa Pandanrejo merupakan salah satu sektor yang berperan dalam perekonomian Kota Batu. Sektor pertanian Desa Pandanrejo memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Keunggulan dari Desa Pandanrejo adalah desa ini terkenal sebagai lumbung kebun *strawberry* di kawasan Kota Batu. Masyarakat bias merasakan sensasi berlibur dan memakan buah *strawberry* langsung dari pohonnya. Mayoritas petani pada desa Pandanrejo adalah petani stroberi dan sayuran. Hal tersebut karena program wajib menanam stroberi di pekarangan rumah warga. Hasil panen memenuhi syarat mutu, yang besar dan bagus dijual dengan keadaan segar, sedangkan yang kecil dan agak layu dijual murah. Adanya fenomena tersebut mendorong warga sekitar untuk mengolah produk stroberi menjadi produk olahan yaitu minuman jus stroberi.

Strategi Pengelolaan Agrowisata

Strategi Pemerintah Kota Batu dalam mengembangkan potensi wisata adalah dengan melakukan pembentukan dan pengembangan desa wisata. Desa wisata dibentuk untuk mengembangkan potensi local desa, sekaligus juga mensejahterakan masyarakat setempat. Desa Pandanrejo memiliki beragam objek wisata yang bias dikunjungi, salah satunya adalah Lumbung Stroberi. Wisata ini baru dibuka untuk umum pada bulan Juli 2018, dan dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raharjo. Lumbung Stroberi mengusung konsep agrowisata untuk mengangkat potensi alam desa sebagai wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Wisata ini menawarkan banyak program kegiatan yang bias diikuti wisatawan, diantaranya adalah wisata petik stroberi, edukasi stroberi, *outbound*, *rafting*, tubing, dan lain sebagainya.

Lumbung stroberi

Lumbung Stroberi adalah **destinasi wisata dengan potensi "Buah Stroberi"**. Selain buah stroberi yang menjadi ciri khas di tempat ini, Lumbung Stroberi menyajikan berbagai produk dan fasilitas yang meliputi : kebun stroberi, stroberi segar, petik stroberi, edukasi stroberi, *cafe*, *rafting*, *outbound*, *paintball*, tubing, dll.

Lumbung stroberi di Desa Pandanrejo

Lumbung stroberi desa Pandanrejo merupakan unit usaha dari BUMDES RAHARJO yang merupakan salah satu ikon khas property Desa Pandanrejo. Lumbung stroberi terletak di desa kecil Pandanrejo dimana desa tersebut memiliki potensi alam untuk produksi buah stroberi. Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa tanah subur di Kecamatan Bumiaji. Desa Pandanrejo merupakan desa pertanian stroberi dengan produktivitas tinggi, stroberi merupakan tanaman potensial dan salah satu komoditas unggulan pertanian lokal.

Konsep Teori *Talcott Parsons*

Dapat dikaitkan dengan teori sosiologi modern menurut *Talcott Parsons* yaitu teori *system social*, dimana Prasons menjelaskan bahwa suatu system sosial terdiri dari sekumpulan aktor individu yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek lingkungan atau fisik, aktor termotivasi dalam arti bahwa mereka cenderung mencari kepuasan dalam kaitannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimoderasi oleh sistem simbol Bersama yang terstruktur secara budaya. Maka jika dikaitkan dengan penelitian ini dalam strategi pengelolaan agrowisata lumbung stroberi terdapat interaksi untuk mencapai tujuan yang

dilakukan yaitu menambah edukasi dan petik stroberi bagi pengunjung. Dalam isi teori tersebut Parsons menjelaskan:

A. *Adaptation (Adaptasi):*

Sistem harus menghadapi situasi eksternal yang kritis. Sistem mampu adaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan sesuai kebutuhannya. Hal ini terkait dengan BUMDes dan masyarakat.

B. *Goal attainment (Pencapaian tujuan):* Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Hal tersebut terkait dengan BUMDes dan masyarakat.

C. *Integration (Integrasi):*

Sistem yang mengatur antara hubungan komponen-komponen. Sistem juga dapat mengelola hubungan antar tiga fungsi penting lainnya (A,G,L). Hal ini terkait antara mencakup semua masyarakat yang ada di Desa Pandanrejo.

D. *Latency (latensi atau pemeliharaan pola):*

Sistem harus memberikan, mempertahankan dan meningkatkan baik motivasi atau pun model budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi. Hal ini terkait dengan SDM yang merupakan pekerja di agrowisata lumbung stroberi.

2. Metodologi

Penelitian dilakukan di agrowisata petik stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya model nilai yang dihadapi oleh semakin parahnya efek kolektif. Kebenaran informasi kemudian diperiksa dengan metode triangulasi. Metode ini digunakan agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan konsisten sehingga menjadi informasi yang valid dan diperhatikan. Analisis data bersifat induktif karena dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak, dapat membuat peneliti dengan responden menjadi eksplisit, lebih dapat menemukan pengaruh Bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

3. Hasil dan Diskusi

Agrowisata lumbung stroberi merupakan wisata yang terletak di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, sekitar 19,6 km dari Kota Malang. Lokasi lumbung stroberi ini berada di dataran tinggi yang memberikan tempat ini memiliki iklim yang cukup sejuk, tingkat polusi yang sangat rendah, sehingga sangat cocok sebagai pilihan wisata untuk menghilangkan kebosanan. Karena fitur geografisnya memiliki tanah subur sehingga berbagai jenis tumbuhan tumbuh dengan subur. Desa Pandanrejo dikenal sebagai daerah penghasil stroberi karena sebagian besar wilayah ini didominasi oleh tanaman stroberi yang tumbuh subur dan memiliki nilai ekonomi yang besar bagi warga sekitar.

Agrowisata Lumbung Stroberi ini merupakan agrowisata yang dikelola oleh BUMDes dan bekerja sama dengan petani pemilik lahan yang mayoritas merupakan masyarakat lokal Desa Pandanrejo. Banyak orang yang terlibat dalam strategi

pengelolaan agrowisata Lumbung Stroberi yaitu ada 13 orang yang terlibat dalam pengelolaan lumbung stroberi 10 laki-laki dan 3 perempuan, diantaranya ada pak Mukhlas Rofik sebagai direktur BUMDes dan pemilik lahan 1, pak Suli Hari sebagai bendahara, bu Nila Restu sebagai sekretaris, kemudian juga ada pak Andri Tri Irawan sebagai manager lumbung stroberi, pak Galih Krisna sebagai marketing *online*, pak Yudistira Dwi sebagai *marketing offline*, pak Yoga Jaya sebagai operasional dan pak Sadam Resa sebagai produksi dan pak Lasudin pemilik lahan 2, pak Agus sebagai pemilik lahan 3, pak Utomo sebagai pemilik lahan 4, kemudian ada Nolina dan Ratna sebagai penjaga loket lumbung stroberi. Dalam strategi pengelolaan lumbung stroberi salah satu unit perusahaan BUMDES yang dimana ada 12 pengelola setiap anak diberikan tanggung jawab dan ada 1 koordinator. Untuk harga tiket masuk Rp 25.000,00 berlaku untuk *weekend* maupun *weekday* dan untuk anak dibawah 5 tahun tidak dikenakan biaya. Untuk modal dari bibit sampai pengolahannya 500 per polibag hampir Rp. 5.000.000,00, Ketika musimnya buah yang dihasilkan hampir 25 kg per 3 hari dan siap untuk dipetik 2 minggu sekali. Kemudian untuk sistem gaji kepada karyawan Rp1.500.000,00 dan untuk pemilik lahan bersihnya Rp2.000.000,00. Di lumbung stroberi ini memiliki banyak lahan tetapi dari desa disewakan untuk yang lain dan sisa 4 yang tetap bekerja sama dengan lumbung stroberi untuk dijadikan lahan petik stroberi bagi pengunjung untuk jarak lahannya pun berdekatan. Agrowisata lumbung stroberi ini sudah berdiri sejak 2018 jadi untuk saat ini lumbung stroberi dikelola sudah 4 tahun.

Lumbung stroberi juga menawarkan berbagai produk berbahan dasar stroberi seperti selai 250 gram diberi harga Rp 22.000,00 dan jus stroberi per botol 250 ml diberi harga Rp 12.000. Tetapi juga tetap menjual stroberi berupa kemasan 1 box isi 500 gr diberi harga Rp. 30.000,00 penjualan tersebut melalui *online* maupun *offline*. Untuk pemasaran yang dilakukan oleh pengelola agrowisata lumbung stroberi dengan mempromosikan melalui media *online* seperti *Instagram* dan *web*, dan media *offline* seperti menjadi sponsor suatu acara atau membuat spanduk. Adapun program-program yang dirancang oleh pengelola dalam mengembangkan agrowisata Lumbung Stroberi yaitu untuk yang pertama lumbung stroberi akan mengadakan edukasi tanam yang bertujuan untuk proses pembelajaran tentang stroberi mulai dari proses penanaman, perawatan, panen, hingga pasca panen. Lumbung stroberi juga akan mengajarkan tata cara mengolah berbagai macam olahan yang berbahan dasar buah stroberi. Untuk yang kedua akan diadakan panen raya pada akhir tahun 2022.

Tidak hanya memberikan pengalaman memetik buah langsung tetapi agrowisata lumbung stroberi juga memiliki konsep edukasi bagi pengunjung. Melalui wisata edukasi juga dapat mendorong ketertarikan pengunjung terhadap bidang pertanian yang dilakukan dengan berwisata. Pengunjung juga dapat berinteraksi langsung dengan petani sehingga pengunjung dapat memiliki relasi yang lebih luas tentang agrowisata lumbung stroberi meliputi tentang jenis- jenis stroberi hingga keunggulan memiliki lumbung stroberi.

Untuk mendukung strategi pengelolaan destinasi wisata maka diperlukan adanya manajemen organisasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang timbul. Model tersebut memiliki dua aspek utama yaitu aspek manajemen destinasi dan aspek manajemen pemasaran. Aspek manajemen destinasi meliputi manajemen pengembangan sumberdaya manusia, manajemen krisis dan keamanan lingkungan, manajemen keuangan, serta manajemen performa destinasi. Sedangkan untuk aspek manajemen pemasaran meliputi manajemen aset dan atraksi wisata, riset pasar dan

pengelolaan produk wisata, kualitas pelayanan dan pengalaman, dan komunikasi pemasaran.

Hubungan industrial ini termasuk dalam bagian dari perundingan *Bipartit*, perundingan antara pekerja/karyawan atau serikat pekerja/ serikat karyawan dan pengusaha untuk menyelesaikan perselisihan hubungan industrial dalam satu perusahaan, yang dilakukan secara konsultatif untuk mencapai kesepakatan yang secara kekeluargaan dan terbuka. Hal ini sesuai dengan kesepakatan antara pengelola dengan para petani dalam proses produksi stroberi di lumbung agrowisata stroberi.

4. Kesimpulan

Agrowisata Lumbung Stroberi ini merupakan agrowisata yang dikelola oleh BUMDes dan bekerja sama dengan petani pemilik lahan yang mayoritas merupakan masyarakat local Desa Pandanrejo. Banyak orang yang terlibat dalam strategi pengelolaan agrowisata Lumbung Stroberi yaitu ada 13 orang yang terlibat dalam pengelolaan lumbung stroberi 10 laki-laki dan 3 perempuan. Agrowisata lumbung Stroberi ini sudah berdiri sejak 2018 jadi untuk saat ini lumbung stroberi dikelola sudah 4 tahun. Lumbung stroberi juga menawarkan berbagai produk berbahan dasar stroberi seperti selai 250 gram diberi harga Rp 22.000,00 dan jus stroberi per botol 250 ml diberi harga Rp 12.000,00. Tetapi juga tetap menjual stroberi berupa kemasan 1 box isi 500 gram diberi harga Rp 30.000,00 penjualan tersebut melalui *online* maupun *offline*. Untuk pemasaran yang dilakukan oleh pengelola agrowisata lumbung stroberi dengan mempromosikan melalui media *online* seperti *Instagram* dan *web*, dan media *offline* seperti menjadi sponsor suatu acara atau membuat spanduk. Tidak hanya memberikan pengalaman memetik buah langsung tetapi agrowisata lumbung stroberi juga memiliki konsep edukasi bagi pengunjung. Melalui wisata edukasi juga dapat mendorong ketertarikan pengunjung terhadap bidang pertanian yang dilakukan dengan berwisata. Pengunjung juga dapat berinteraksi langsung dengan petani sehingga pengunjung dapat memiliki relasi yang lebih luas tentang agrowisata lumbung stroberi meliputi tentang jenis- jenis stroberi hingga keunggulan memiliki lumbung stroberi. Untuk mendukung strategi pengelolaan destinasi wisata maka diperlukan adanya manajemen organisasi untuk mengatasi setiap permasalahan yang timbul. Model tersebut memiliki dua aspek utama yaitu aspek manajemen destinasi dan aspek manajemen pemasaran.

Daftar Pustaka

Buku :

- A, Ibrahim, M. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta: Bandung
- Anselm Straus dan Juliet Corbin, 2013, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarosa, Samiaji. 2017. Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. Jakarta: Indeks Jakarta
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dr. Mamik 2015. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo. Zifatama Publisher

Internet :

- Maolidan, Erwin. *PREFERENSI KONSUMEN STROBERI DI "LUMBUNG STROBERI" DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- ROMADHANY, IBRIZ. "PERAN AGROWISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Lumbung Stroberi Desa Pandanrejo Kota Batu)." (2022).
- Febriana, Nisa, and Meirinawati Meirinawati. "Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo." *Publika* 9.3 (2021): 29-42.
- Chintya Melati, B., & Narottama, N. (2020). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p11>
- Tulak, A., Khaerunisa, K., & Shoy, S. (2020). Pengembangan Budi Daya Stroberi Di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya. *Optima*. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/1247>
- Pramuditha, R., Hudayah, S., & Indriastuti, H. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Strategi Pemasaran Terhadap Kepuasan Pelanggan di Lumbung Stroberi Kota Batu. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 08(02), 123–134.
- Arifin, Z., & Mutiara, F. (2021). Faktor Yang Berpengaruh pada Produksi dan Pendapatan Stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 94–111. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1644>
- Nindito, Stefanus. 2005. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (1):79–94.